

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

1. Simpulan Umum

Tujuan pelestarian kearifan lokal sunda dapat dilihat dari konsep makro pelestarian budaya lokal yang dijalankan oleh masyarakat adat di Kampung Cireundeu. Konsep makro ini memiliki tiga aspek sasaran. *Pertama*, kearifan lokal di masyarakat adat Cireundeu dapat dijadikan pembelajaran bentuk usaha satu kelompok masyarakat sunda yang ingin melestarikan warisan budaya leluhur secara berkelanjutan, *Kedua*, kearifan lokal di masyarakat adat Cireundeu ini adalah satu gerakan edukasi kepada masyarakat Kota Cimahi khususnya dan Negara Indonesia pada umumnya untuk mempunyai pertahanan dan pengetahuan yang kuat dalam menghadapi arus pengaruh asing atau globalisasi negatif. *Ketiga*, dampak dari pelestarian kearifan lokal memberikan nilai-nilai moral dan etika kepada masyarakat Indonesia untuk mempunyai kesempatan memperbaiki budaya kewarganegaraan (*civic culture*) masyarakat Indonesia.

Kampung Cireundeu yang terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi tidak bisa disebut kampung adat, tetapi juga kampung sunda biasa yang di dalamnya terdapat dua jenis kelompok masyarakat yaitu kelompok masyarakat asli adat yang masih melestarikan adat istiadat (*karuhun*) dan masyarakat biasa. Kearifan lokal yang dibawa oleh masyarakat adat asli Kampung Cireundeu dikenal dengan kemandirian adat istiadat sunda, kepercayaan *Sunda Wiwitan*, dan ketahanan pangan telah berhasil dilestarikan oleh masyarakat adat Cireundeu dengan metode atau cara pola pikir yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan upaya menghargai dan menghayati akan sejarah perjuangan leluhur yang disampaikan dengan komunikasi yang baik antara generasi ke generasi berikutnya. Keberhasilan pelestarian kearifan lokal sunda mencerminkan indikator pengembangan budaya

kewarganegaraan (*civic culture*) sebagai tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di masyarakat.

Dari hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa bukti bahwa nilai-nilai kearifan lokal telah menjadi wadah penguatan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) masyarakat. *Pertama*, Metode pola pikir masyarakat adat di Kampung Cireundeu sebagai prinsip hidup dalam menghadapi globalisasi sesuai dengan tujuan budaya kewarganegaraan yang dapat menerima arus kemajuan zaman dengan bijak tanpa meninggalkan adat istiadat yang sudah diturunkan secara turun temurun. Masyarakat adat Cireundeu tidak terlihat terlalu ketinggalan zaman, karena masih mengikuti kemajuan bidang pendidikan, teknologi, dan informasi. Keunikan masyarakat adat Cireundeu yaitu mereka masih memegang teguh amanat atau *wejangan* dari leluhur mereka sampai saat ini walaupun mereka mengikuti kemajuan zaman. Hal ini dapat kita implementasikan dalam menghadapi arus globalisasi dengan cara pola pikir masyarakat adat Cireundeu untuk menyaring arus globalisasi dengan bijak, mengambil budaya yang baik, dan menghindari budaya negatif yang dapat merusak budaya lokal di Indonesia. *Kedua*, metode menghayati dan menghormati sejarah perjuangan leluhur merupakan indikator menanamkan segala bentuk pembelajaran leluhur. Setiap generasi diberi tahu oleh orang tuannya tentang sejarah perjuangan leluhur untuk kepentingan generasi kedepannya, salah satu contohnya ketahanan pangan mengganti nasi beras menjadi nasi singkong. Hal ini dapat kita contoh oleh masyarakat lainnya untuk bangga dan hormat akan sejarah perjuangan pahlawan Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Pada akhirnya kita dapat lebih mencintai Indonesia dan lebih menjaga budaya asli Indonesia ditengah gempuran pengaruh asing.

2. Simpulan Khusus/ Dalil

1. Dampak nilai-nilai kearifan lokal dapat mendorong kesadaran implementasi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang dikembangkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan budaya kewarganegaraan secara berkelanjutan dapat ditingkatkan melalui kearifan lokal adat sunda dengan metode membangun komitmen yang kuat dari anggota masyarakatnya.
3. Penguatan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) melalui nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cireundeu dapat dilakukan melalui upaya edukasi dengan memberi pengetahuan nilai (*value knowledge*) dan pengetahuan moral (*moral knowledge*) yang selanjutnya membentuk perubahan sikap terhadap budaya menjadi partisipasi positif (*civic participation*) dan bertanggung jawab untuk menjaga budaya kewarganegaraan masyarakat Indonesia.
4. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cireundeu menjadi sarana pembentukan warga negara yang peduli terhadap budaya lokal (*local culture citizenship*) karena nilai-nilai kearifan lokal dapat menumbuhkan sikap cinta terhadap budaya lokal sendiri.
5. Dampak nilai-nilai kearifan lokal bagi masyarakat tidak terbatas pada dampak pelestarian kearifan lokal saja, tetapi juga memberikan dampak secara edukasi, ekonomi, sosial, dan psikologi.
6. Dampak nilai-nilai kearifan lokal dapat membentuk rasa solidaritas yang kuat dalam satu komunitas adat.
7. Pembelajaran yang dapat diambil dari nilai-nilai kearifan lokal adalah pembangunan karakter sebagai warga negara yang baik.

B. Implikasi

Pendidikan kewarganegaraan dapat ditemukan selama pelaksanaan kearifan lokal masyarakat adat Cireundeu di Kota Cimahi. Bentuk pendidikan yang berjalan di ranah non formal adalah penyiapan warga negara yang responsif terhadap kondisi sosial kultural di masyarakat. Sosial kultural merupakan salah satu kajian dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn), yaitu guna mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan yang berguna bagi pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) masyarakat. Keberhasilan nilai-nilai kearifan

lokal sunda ini dalam membentuk warga negara-warga negara yang memiliki kepedulian untuk melestarikan budaya yang diwariskan oleh leluhur. Gerakan sosial kultural melalui peran serta warga negara saat ini dapat dipandang sebagai urgensi dari status warga negara global sehingga problem-problem di masyarakat dapat segera diselesaikan.

Menurut Cogan dan Derricot (1998) menjelaskan bahwa karakteristik warga negara atau juga warga dunia di abad ke-21 sebagai warga negara yang memiliki keahlian, meliputi pendidikan, kemampuan politik, sosio-kultural, dan dimensi ekonomi baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Kemampuan tersebut dapat dicapai apabila pendidikan yang diterima oleh warga negara dapat mengantarkan mereka menjadi orang yang baik (*good quality person*) dan warga negara yang baik (*good citizen*). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai kajian keilmuan yang multifaset dan lintas bidang keilmuan dengan misi mengembangkan pendidikan untuk meningkatkan berbagai kompetensi warga negara (*civic competencies*) yang di dalamnya mengandung civic knowledge, civic skills, civic disposition, civic competence, civic confidence, dan civic commitment (Winataputra, 2012). Pada akhirnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan bermuara pada pengembangan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*). Informasi seputar kearifan lokal dalam penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di bidang sosial budaya masyarakat Indonesia serta memberikan pengembangan bagi keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara sosio kultural. Diharapkan kajian PKn mendapatkan nilai tambah dari proses bottom up gerakan sosial yang mencerminkan peran dan partisipasi positif warga negara.

C. Saran/ Rekomendasi

Dengan memperhatikan hasil analisis dan simpulan penelitian sebagaimana dijelaskan terdahulu, maka penulis sampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

A. Kepada Masyarakat Adat Cireundeu

Dari hasil penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat adat Cireundeu ditemukan pendidikan karakter yang dapat melestarikan adat istiadat leluhur masyarakat adat Cireundeu. Masyarakat adat Cireundeu dapat terus menjaga independensi dan keterlibatannya dalam mengajak seluruh warga Kampung Cireundeu untuk menjalankan adat istiadat seperti amanat leluhur mereka. Kepengurusan masyarakat adat di Kampung Cireundeu hendaknya lebih memberikan porsi kepada masyarakat asli adat Kampung Cireundeu sehingga keberlangsungan komunitas dan kegiatan-kegiatan adatnya lebih maksimal bisa dijalankan.

B. Kepada Pemerintah

Dari hasil penelitian ditemukan, diharapkan pemerintah dapat ikut mendukung pelestarian budaya lokal masyarakat adat di Kampung Cireundeu, karena di dalam aktivitas mereka yang mengandung kearifan lokal mengandung nilai-nilai positif yang dapat diambil untuk diterapkan atau diedukasi kepada masyarakat lainnya, sehingga tercapai budaya kewarganegaraan (*civic culture*) masyarakat Indonesia yang diharapkan.